

SKRIPSI

**PROSPEK USAHA TANI JAGUNG HIBRIDA PADA LAHAN KERING DI
DESA SELANTE KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Uneversitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

YAYAN DWI PURNAMA
NIM : 21512A0141

KONSENTRASI ENTERPRENUER

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PROSPEK USAHA TANI JAGUNG HIBRIDA PADA LAHAN KERING
DI DESA SELANTE KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN
SUMBAWA

(Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram)

S K R I P S I

Oleh:

YAYAN DWI PURNAMA
— 21512A0141

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Administrasi Bisnis (S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Mataram, 23 Agustus 2019

Pembimbing Utama,


Drs. Mintasrihardi, M.H
NIDN. 0830016101

Pembimbing Pendamping,


Dedy Iswanto, S.T., M.M
NIDN. 0818087901

Mengetahui,
Kaprodi Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram


Hafid Hendra Maniza, S.Sos., M.M.
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

PROSPEK USAHA TANI JAGUNG HIBRIDA PADA LAHAN KERING
DI DESA SELANTE KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN
SUMBAWA

(Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram)

Oleh:

YAYAN DWI PURNAMA
21512A0141

Naskah Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan:

Mataram, 23 Agustus 2019

Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dewan Penguji

1. Pembimbing Utama

Drs. Mintasrihardi, M.H
NIDN. 0830016101

2. Pembimbing Pendamping

Dedi Iswanto, S.T.,M.M
NIDN. 0818087901

3. Penguji/Penetrat

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.
NIDN . 0828108404

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



Drs. Amil, M.M
NIDN. 0831126204

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : YAYAN DWI PURNAMA

NIM : 21512A0141

Alamat: Jl Banda Saraya, Perum Citra Mutiara E-7

Memang benar Skripsi yang berjudul "Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan




YAYAN DWI PURNAMA
NIM. 21512A0141

MOTTO

*“Pemenang dalam kehidupan selalu berfikir aku dapat,
aku menang.*

*Sebaliknya, pecundang memuaskan perhatian mereka pada apa yang seharusnya
sudah mereka lakukan atau apa yang tidak
mereka lakukan.”*

(Dennis Waitley)



*“Untuk apa mengingat masa lalu, karena sesungguhnya masa lalu
tidak akan
pernah datang lagi. Tidak usah memikirkan masa depan, karena
masa depan
belum tentu datang, akan tetapi pikirkan, lakukan yang terbaik
untuk hari ini dan
jadikan hari ini sebagai harimu”.*

(Dr. Aidh Al-Qarni, MA)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan jalan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan terindah kita yaitu baginda Rasullullah SAW.
2. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu yang teramat saya cintai dan saya sayangi (KAHARUDDIN & NURLAELA) untuk kasih sayang dari tiap tetes keringat yang telah keluar dan tidak akan pernah bisa tergantikan sampai kapanpun, dan untuk Doa yang terus diberikan Siang Malam, Untuk Kesuksesan dan Kebahagiaanku.
3. Saudara-saudariku, kakak-kakak ku (U'un Eka Prastika, A'an Syah Prayudi dan I'in Eka Pratiwi) dan adikku (Ilham Ashari) yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, motivasi dan arahan dalam menyelesaikan Strata Satuku (S1) ini.
4. Keluarga besarku baik dari Bapak dan Ibuku yang telah memberikan do'a, dukungan, bantuan, dan motivasi.
5. Teruntuk kekasihku (Rila Safitri) yang slalu setia menemani, mendo'akan, memotivasi, dan mendorong dan mendukungku untuk terus maju dan tetap semangat dalam menyelesaikan Strata Satuku (S1).
6. Buat sahabat-sahabatku serta teman-teman kelas, ppl, dan kkn yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun material.
7. Teruntuk Ibu Bapak guru dan dosen mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi yang telah sabar dan ikhlas memberikan ilmunya kepada saya.
8. Almamaterku tercinta.
Semoga Allah SWT selalu melimpahkan curahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua,,,,,Amin Ya Rabbal Alamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan dan penelitian Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan.

Skripsi ini berjudul **“Prospek Usaha Tani Jagung Pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa”** penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai kebulatan studi program Strata Satu (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa pula dihaturkan rasa penghargaan dan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Ghani, M.Pd selaku rektor beserta segenap unsur pimpinan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Amil, MM selaku dekan beserta segenap jajarannya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM Selaku ketua program studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi , MH selaku Dosen Pembimbing I yang telah tulus dan perhatian serta sabar dalam membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dedy Iswanto, ST., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah tulus dan penuh perhatian serta sabar dalam membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama proses pembelajaran.
7. Bapak Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Selante atas kesempatan dan bantuannya dalam memberikan data untuk penulisan skripsi ini.
8. Semua teman-teman dan sahabat-sahabat yang tak dapat disebutkan satu-persatu yang telah mendorong baik moral atau material dalam usaha penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun dalam usaha penyempurnaannya dan upaya-upaya ke arah tersebut akan sangat diperhatikan dan dihargai.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Agama, Nusa, dan Bangsa dan semoga karya ini dapat dirihoi oleh Allah SWT sebagian dari amal ibadah. Amin.

Mataram, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Relevan.....	9

2.2	Landasan Teori	12
2.2.1	Pengertian Jagung dan Jagung Hibrida	12
2.2.1.1	Jagung	13
2.2.1.2	Jagung Hibrida	13
2.2.2	Komoditas Jagung	16
2.2.3	Morfologi Tanaman Jagung	16
2.2.4	Lahan Kering	19
2.2.5	Usaha Tani	21
2.2.6	Prospek Agribisnis Jagung	21
2.2.7	Sistem Agribisnis	22
2.2.8	Agribisnis Jagung	25
2.3	Kerangka Teori	27
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Rancangan Penelitian	29
3.2	Metode Penentuan Informan	29
3.3	Lekosi Penelitian	30
3.4	Jenis dan Sumber Data	31
3.4.1	Jenis Data	31
3.4.2	Sumber Data	31
3.5	Metode Pengumpulan Data	32
3.5.1	Metode Observasi	32
3.5.2	Metode Wawancara	33

3.5.3	Metode Dokumentasi	35
3.6	Jenis Data	35
3.7	Metode Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PEMBAHASAN	38
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.1.1	Profil Desa Selante.....	38
4.1.2	Tata Guna Lahan	39
4.1.3	Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi	
	Masyarakat Desa Selante	40
4.1.4	Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan	
	Usaha Jagung	42
4.2	Penyajian Hasil Penelitian.....	43
4.2.1	Pelaksanaan Penelitian.....	43
4.2.2	Biaya dan Pendapatan yang dikeluarkan dalam	
	Usaha Tani Jagung Hibrida pada Lahan Kering	
	di Desa Selante Kecamatan Plampang kabupaten	
	Sumbawa Tahun 2019.....	44
4.2.2.1	Biaya yang dikeluarkan.....	44
4.2.2.2	Hasil Produksi Jagung Hibrida di Desa Selante	46
4.2.3	Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida pada Lahan Kering	
	di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten	
	Sumbawa.....	47

4.2.4 Faktor Internal	48
4.2.4.1 Faktor Kekuatan	48
4.2.4.2 Faktor Kelemahan	50
4.2.5 Faktor Eksternal	52
4.2.5.1 Faktor Peluang	52
4.2.5.2 Faktor Ancaman	53
4.2.6 Strategi Pengebangan Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang	54
4.3 Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Matrik Analisis SWOT	37
Tabel 4.1 Tata Guna Lahan Berdasarkan Penggunaannya.....	40
Tabel 4.2 Sumber Mata Pencaharian Penduduk Desa Selante.....	41
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk yang Memiliki Lahan Pertanian di Desa Selante	42
Tabel 4.4 Data Petani yang Telah Diwawancarai di Desa Selante	43
Tabel 4.5 Modal yang dikeluarkan petani Desa Selante dalam menyewa tenaga kerja	44
Tabel 4.6 Modal yang dikeluarkan petani di Desa Selante yang dikerjakan sendiri.....	45
Tabel 4.7 Hasil Produksi Jagung Hibrida di Desa Selante.....	46
Tabel 4.8 Matrik SWOT Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Air dalam Penelitian..... 28



Yayan Dwi Purnama, 2019. Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida Pada lahan Kering Di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa.

Counselor I : Drs. Mintasrihardi, MH
Supervisor II : Dedy Iswanto, ST.,MM

ABSTRAK

Kabupaten Sumbawa merupakan kabupaten yang memiliki lahan kering yang potensial untuk di kembangkan sebagai lahan pertanian, kecamatan plampang merupakan salah satu sentra pengembangan jagung di kabupaten Sumbawa dengan luas lahan pertanian 5.480 ha dan lahan kering di kecamatan plampang seluas 36.389 ha. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1.) Berapa biaya dan pendapatan yang di keluarkan dalam usaha tani jagung hibrida, 2.) Bagaimana kelayakan usaha tani jagung, 3.) Apa saja factor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman petani jagung. Dan tujuan penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui biaya dan pendapatan yg di keluarkan dalam usaha tani jagung, 2.) Untuk mendeskripsikan kelayakan usaha tani jagung, 3.) Untuk menjelaskan factor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman petani jagung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tehnik penentuan informan yang di gunakan adalah *purposive* sampling dengan penentuan informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yg di teliti yaitu petani berjumlah 10 orang, informan biasa, yaitu orang yang tau banyak tentang permasalahan/objek yang akan di teliti yaitu Staf Desa dan Staf Dinas Pertanian. Alat pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi dengan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yaitu data primer dan data skunder. Dengan tehnik analisis SWOT.

Biaya yang di keluarkan dalam usaha tani jagung hibrida pada lahan kering di desa selante pada tahun 2019, yaitu menyewa tenaga kerja sebesar Rp. 7.975.000 dan yang di kerjakan sendiri sebesar Rp. 4.775.000 dan jumlah produksi yang di dihasilkan dalam satu hektar lahan petani memperoleh 5, 6, bahkan sampai 7 ton/hektar dengan harga jual Rp. 3.500/kg yaitu : Rp. 17.500.000, Rp. 21.000.000, dan Rp. 24.500.000 sehingga biaya maupun keuntungan yang di peroleh para petani berbeda-beda. Adapun biaya yang dimaksud yaitu pembersihan lahan, penanaman, penyemprotan, benih, pupuk/pestisida, dan pemanenan.

Kata kunci : Prospekt, Usaha Tani Jagung, Lahan Kering

Yayan Dwi Purnama, 2019. Prospect of Hybrid Maize Farm on Dry Land in Selante Village Plampang Sub-district Sumbawa Regency.

Counselor I : Drs. Mintasrihardi, MH
Supervisor II : Dedy Iswanto, ST.,MM

ABSTRACT

Sumbawa Regency is a district that has dry land potential to be developed as agricultural land, Plampang District is one of the corn development center in Sumbawa Regency with farming area 5,480 ha and dry land in Plampang Sub-district with 36,389 ha. The formulation of problems in this research is 1.) What is the cost and income incurred in hybrid corn farming, 2.) How is the feasibility of corn farming, 3.) What are the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of corn farmers. The purpose of this research is 1.) To know the cost and income of corn farming, 2.) To describe the feasibility of corn farming, 3.) To explain strength factor, weakness, opportunity and threat of corn farmer.

This research is a qualitative research, with informant determination technique used is purposive sampling with determination of key informant, that is people who deeply understand the problem studied that is farmer amount 10 person, ordinary informant, that is person who know much about problem / object to be studied that Village Staff and Agriculture Department Staff. Data collection tool is observation method, interview method and documentation method with data source in this research consist of 2 (Two) that is primary data and secondary data. With SWOT analysis technique.

Costs incurred in hybrid corn farming on dry land in the Village of Selante in 2019, namely hiring a workforce of Rp. 7.975.000 and which is done alone for Rp. 4.775.000 and the amount of production produced in one hectare of farmers' land earns 5, 6, even up to 7 tons / hectare at a selling price of Rp. 3.500 / kg, namely : Rp. 17.500.000, Rp. 21.500.000, and Rp. 24.500.000 so the cost and profit obtained by the farmers vary. The costs in question are land clearing, planting, spraying, seeds, fertilizers / pesticides, and harvesting.

Keywords : Prospect, Maize Farming, Dry Land

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, hortikultur, kehutanan, perkebunan, dan peternakan, diantara keempat subsektor yang memiliki peran penting subsektor tanaman panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam menyiapkan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija juga diarahkan untuk memantapkan ketahanan pangan dan pengetasan kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung. Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang di konsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, talas, dan sagu. Selain itu jagung bisa diolah menjadi aneka makanan yang merupakan sumber kalori dan juga sebagai pakan ternak. Sebagai produk antara penanaman padi, jagung juga

diproduksi secara intensif di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan penghasil jagung (Sumber: Depertemen pertanian 1995).

Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan tanaman jagung pada pertanian lahan kering, serta mempunyai peluang yang besar terhadap tumbuh kembangnya kegiatan usaha agribisnis di pedesaan dikarenakan lahan kering menyimpan berbagai potensi yang cukup besar apabila dikelola dengan baik. Dengan demikian, petani dapat memanfaatkan sebagian lahan pertaniannya untuk tetap memperoleh pendapatan. Selain itu, penerapan usaha tani terpadu ini bertujuan agar adanya saling ketergantungan dan saling mendukung antara tanaman pangan dan ternak untuk memberikan efek ganda yaitu efisien dan optimal dalam penggunaan sarana produksi dengan harapan dapat memberikan nilai tambah dalam peningkatan petani (F Alamsyah.B, 2019).

Kabupaten Sumbawa merupakan kabupaten yang memiliki lahan kering yang potensial untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian dengan luas wilayah ± 239.633 ha. Kecamatan Plampang merupakan Kecamatan yang terletak di sebelah timur dari Kabupaten Sumbawa ini memiliki wilayah seluas 418.69 km^2 . Kecamatan Plampang ini adalah salah satu sentra pengembangan jagung di Kabupaten Sumbawa dengan luas lahan pertanian 5.480 ha dan lahan kering di Kecamatan Plampang seluas 36.389 ha. Sedangkan untuk Desa Selante mempunyai luas sebesar 79.11 km^2 atau 18.89% dari luas Kecamatan Plampang dan luas lahan kering di Desa Selante seluas 7.722 ha dan khusus tanaman jagung

seluas \pm 3000 ha dan sisanya untuk tanaman padi, kacang hijau dan ternak (Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014 Kab. Sumbawa).

Hal ini yang menyebabkan Pemerintah Kabupaten Sumbawa memanfaatkan lahan kering sebagai lahan pertanian dengan pengembangan jagung sebagai komoditi unggulan selain itu petani juga menanam padi gogo, kedelai, kacang hijau, kacang tanah dan lain-lain. Pada tahun 2011-2015 minat petani di Kecamatan Plampang khususnya di Desa Selante mulai meningkat untuk menanam jagung dikarenakan harga jagung dipasaran yang tinggi mencapai 2.500 / kg bahkan pernah Rp. 3.000 /kg yang cukup menguntungkan bagi para petani.

Lahan kering adalah sebidang tanah yang dapat digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan atau memanfaatkan air secara terbatas dan biasanya tergantung dari air hujan (Rukmana, 2005:12). Tanah kering merupakan suatu lingkungan fisik mencakup iklim, relief, tanah, hidrologi dan tanaman yang sampai batas-batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan tanah tersebut. Iklim dikawasan tanah kering adalah iklim kering, timbulnya kekritisian hubungan dengan kekurangan air dikawasan itu. Kekurangan air ini tentunya mempertimbangkan dari segi kehidupan, terutama usaha pertanian yang umumnya dilakukan oleh penduduk di Indonesia. Dari segi ini kita dapat mengetahui perbedaan yang poko antara tanah basah dan tanah kering, terutama pada cara penyediaan air yang diperlukan tanaman yaitu dari air hujan melalui pengalihan ke bentuk lengas tanah, yang dalam pengertian ini mencakup air hujan yang ditampung dalam bak penampung yang ada di lapangan (Sutedjo, 2010:129).

Linnaeus (1737), memberikan nama *Zea Mays* untuk tanaman jagung. *Zea* berasal dari bahasa Yunani yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis padi-padian. Adapun *Mays* berasal dari bahasa Indian yaitu mahiz atau marisi yang kemudian digunakan untuk sebutan spesies sampai sekarang nama latin jagung disebut *Zea Mays Linn* (Rumana, 2008:19). Jagung (*Zea Mays Linn*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok (Winarno, 2014:21). Jenis jagung Hibrida ini identik dengan jagung lokal memiliki tongkol dan biji yang ukurannya beraneka macam. Berat per 1.000 biji antara 100 g – 300 g. Jagung hibrida beradaptasi luas di daerah yang beriklim subtropik dan tropik. Di Indonesia, jenis jagung hibrida ini banyak ditanam oleh petani karena tahan terhadap hama bubuk, dan banyak kandungan beras jagungnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya produktifitas pertanian pada lahan kering diantaranya adalah curah hujan yang rendah, topografi yang bergelombang dan berbukit, lahan yang kurang subur dan mudah terjadi erosi. Selain itu juga disebabkan oleh praktik usaha tani yang masih sederhana diantaranya sebagai akibat pengetahuan dan keterampilan petani yang masih rendah, teknologi yang masih sederhana, kondisi sosial budaya yang kurang mendukung, keadaan infrastruktur dan kelembagaan yang kurang berkembang. Lahan kering hanya memperoleh suplai air hanya dari air hujan, maka keberhasilan panen tanaman pangan sangat tergantung dari pola hujan tahunan.

Petani lahan kering di Kecamatan Plampang mampu melakukan penanaman pangan sebanyak satu ali dalam setahun karena petani sangat bergantung dengan air hujan sebagai sumber air utama. Sedangkan untuk sumber air lainnya petani memperoleh suplai air dari sumber air irigasi desa yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Kinerja usaha tani lahan kering secara umum kurang optimal dan dihadapkan pada berbagai kendala dan hambatan biofisik yang menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas, tidak tercapainya efisiensi input, serta terjadinya kemunduran kesuburan lahan. Akibat dari kejadian tersebut berdampak pada pendapatan usaha tani yang rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlunya penerapan sistem usaha tani dengan pola baru. Salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan dilahan kering adalah dengan cara memilih sumber usaha tani yang diterapkan serta kesesuaian dengan sumber daya yang dimiliki petani. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan sistem usaha tani yang sesuai dengan agroklimat setempat (Hadisapoetro, 2006 dalam Adis, 2008:30). Sistem usaha tani yang dapat diterapkan adalah usaha jagung ini dimaksudkan untuk mendukung pertanian berkelanjutan, penggunaan sumber daya alam secara optimal dan efisiensi penggunaan lahan dalam upaya peningkatan pendapatan petani. Keuntungan dari usaha tani terpadu antara lain :

- (a) mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga;
- (b) mengurangi resiko kegagalan panen;
- (c) memberikan tambahan lapangan kerja bagi keluarga;
- (d) meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya;
- (e) menyediakan pangan bagi

keluarga; (f) meningkatkan produktivitas lahan; (g) memperbaiki kesejahteraan keluarga petani.

Berdasarkan survei awal, lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa, yang sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian dan mayoritas masyarakat di Desa Selante sebagai petani terutama dalam penanaman jagung yang setiap tahunnya semakin meningkat dikarenakan harga jagung dipasaran yang tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Selante serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Selante.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti terkait dan perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kelayakan usaha tani jagung pada lahan kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa?
2. Berapakah biaya dan pendapatan yang dikeluarkan dalam usaha tani jagung hibrida pada lahan kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa?

3. Apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman petani jagung pada lahan kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan yang dikeluarkan dalam usaha tani jagung hibrida pada lahan kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan usaha tani jagung pada lahan kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa.
3. Untuk menjelaskan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman petani jagung pada lahan kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang penelitian pendidikan geografi dan sebagai rujukan dalam bidang penelitian yang terkait, serta diharapkan menambah pemahaman dalam mengembangkan usaha tani jagung di Kabupaten Sumbawa.
 - b. Memberikan masukan kepada Dinas Pertanian atau instansi terkait dalam hal pertanian di Kabupaten Sumbawa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Bagi Peneliti

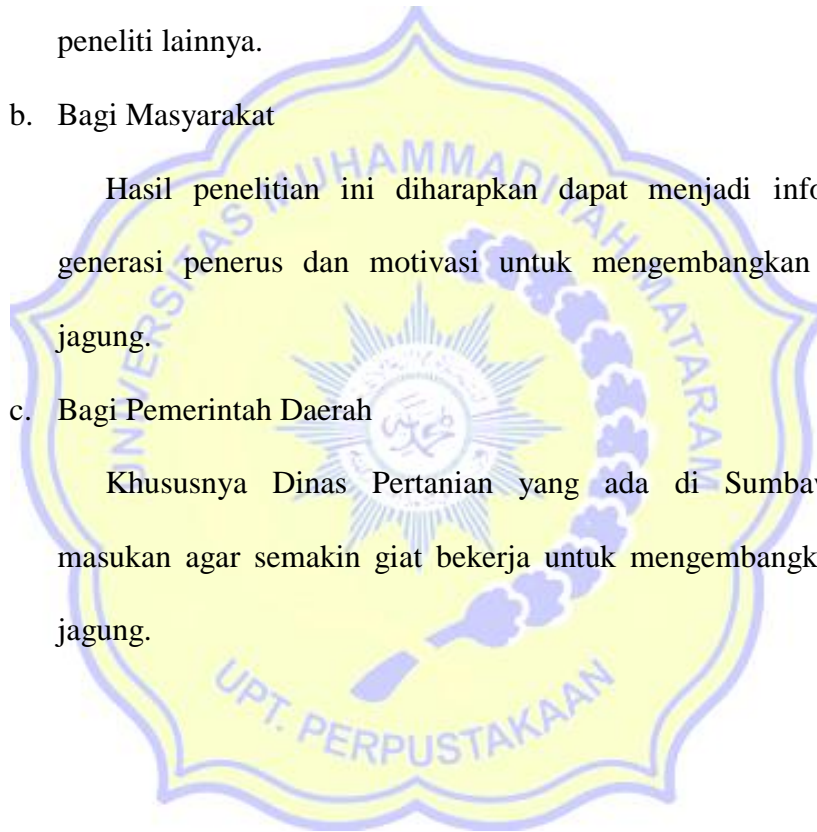
Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir terutama bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti lainnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi generasi penerus dan motivasi untuk mengembangkan usaha tani jagung.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Khususnya Dinas Pertanian yang ada di Sumbawa sebagai masukan agar semakin giat bekerja untuk mengembangkan tanaman jagung.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL	HASIL
1	Kukuh Setiyo Utomo (2005)	Analisis Usaha Tani Pola Tanaman Satu Tahun Pada Lahan Kering dan Prospek Pengembangannya (Studi Kasus di Desa Arjasa, Kecamatan Sukuwono Kabupaten Jember)”	<ol style="list-style-type: none">1. produktivitas usaha tani tiap komoditi pada berbagai pola tanam satu tahun yang dilakukan petani adalah rendah2. efisiensi biaya usaha tani berbagai pola tanam pada lahan kering semuanya efisien3. terdapat perbedaan pendapat diantara keempat pola tanam satu tahun pada lahan kering dan4. usaha tani lahan kering dengan pola

			<p>tanaman satu tahun di Desa Arjasa Kecamatan Sukuwono berada pada posisi kuat peluang (whitearea). Usaha tani lahan kering dengan pola tanam satu tahun memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan melalui penggunaan pola tanam yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani</p>
2	Wardani (2012)	<p>“Pengelolaan Usaha Tani Jagung Berwawasan Lingkungan Pada Lahan Kering di</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan pengelolaan lahan kering yang tepat guna harus bererazas</p>

		Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul”	wawasan lingkungan.
3	Andi Faisal Suddin (2017)	“analisis pendapatan usaha tani jagung pada lahan kering dan lahan sawah di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan”	Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan berdasarkan pendapatan usaha tani jagung dilahan kering dibandingkan lahan sawah, baik dalam hal pendapatan tunai maupun pendapatan total. Namun dari sisi struktur biaya usaha tani baik biaya tunai maupun biaya yang di perhitungkan di lahan kering lelatif lebih besar di bandingkan lahan sawah.

Pengelolaan usaha tani jagung yang berwawasan lingkungan pada lahan kering diupayakan secara maksimal dengan menerapkan teknologi yang konsisten

dengan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air. Pola tanaman jagung di lahan kering dianjurkan menggunakan pola tanam ganda (*multiple cropping*) baik dengan tanaman tahunan maupun dengan tanaman semusim dari jenis legum. Pemeliharaan tanaman jagung baik dalam pemupukan maupun pengendalian organisme pengganggu tanaman memaksimalkan penggunaan bahan organik sehingga kelestarian lingkungan dapat dipertahankan. Penggunaan pupuk anorganik dan pestisida berspektrum sempit dilaksanakan secara bijaksana, itu sesuai dengan dosis dan konsentrasi yang dianjurkan serta digunakan jika fungsinya tidak dapat digantikan dengan yang lain. Teknologi yang ditawarkan harus berimplikasi terhadap kesinambungan peningkatan pendapatan dengan wawasan agribisnis dan didukung oleh pembangunan infrastruktur ekonomi.

Persamaan dengan judul ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penentuan informan (*purposive sampling*), metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), metode analisis data (analisis SWOT). Sedangkan perbedaan pada jumlah informan yang diwawancarai serta hasil dari penelitian yang dimana objek lokasi penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa dengan judul penelitian “Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa”.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Pengertian Jagung dan Jagung Hibrida

2.2.1.1 Jagung (*Zea mays Linn*)

Jagung (*Zea mays Linn*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi, sekitar 70% dari hasil produksi jagung digunakan untuk konsumsi. Selain sebagai pangan, jagung juga menjadi campuran bahan pakan ternak, bahan ekspor nonmigas, serta bahan baku pendukung industri. Secara garis besar, kegunaan jagung dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu bahan pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri (Purwono, 2007:8). Jagung merupakan tanaman semusim (annual), satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Tanah yang cocok ditanami jagung adalah tanah yang subur, gembur, berdrainase baik dengan pH 5,6-7,2.

2.2.1.2 Jagung Hibrida

Jagung hibrida dengan biji mutiara berbentuknya bulat dan umumnya berwarna putih. Bagian luar biji keras dan licin karena terdiri dari pati keras (Purwono, 2007:13). Jenis jagung hibrida ini identik dengan jagung lokal memiliki tongkol dan biji yang ukurannya beraneka macam. Berat per 1.000 biji antara 100 g – 300 g. Jagung hibrida beradaptasi luas di daerah yang beriklim subtropik dan tropik. Di Indonesia, jenis jagung hibrida ini banyak ditanam oleh petani karena tahan terhadap hama bubuk, dan banyak kandungan beras jagungnya. Warna jagung mutiara berwarna kuning dengan tipe atau ciri biji ditandai dengan biji-biji dalam tongkol terdiri atas tipe gigi kuda dan mutiara,

tetapi lebih banyak biji tipe mutiara. Adapun contoh varietas jagung yang bijinya varietas benih jangung hibrida adalah jagung hibrida (C-1, C-2), jagung hibrida pioneer (1,2,4,5,), jagung hibrida IPB-4, jagung hibrida smart (1,2), jagung hibrida STJ, jagung hibrida SP, jagung bimadan jagung BISI (Rukmana, 2008:26).

Menurut Rukmana (2008:44) syarat tumbuh tanaman jagung yaitu sebagai berikut:

1) Keadaan Iklim

Indonesia termasuk daerah tropik basah, tetapi keadaan iklim di wilayah Nusantara amat bervariasi. Jumlah curah hujan di Indonesia berkisar antara 500 mm – 5.000 mm per tahun. Curah hujan yang ideal untuk tanaman jagung adalah antara 100 mm – 200 mm per bulan. Curah hujan paling optimum adalah kisaran 100 mm- 125 mm per bulan dengan distribusi yang merata. Oleh karena itu, tanaman jagung cenderung amat cocok ditanam di daerah yang beriklim kering.

Unsur iklim penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jagung adalah faktor penyinaran matahari. Tanaman jagung membutuhkan penyinaran matahari penuh, maka tempat penanamannya harus terbuka. Di tempat yang terlindung (ternaungi), pertumbuhan batang tanaman jagung menjadi kurus dan tongkolnya ringan sehingga produksinya menurun (rendah).

2) Keadaan Tanah

Tanah berdebu yang kaya hara dan humus amat cocok untuk tanaman jagung. Disamping itu, tanaman jagung toleran terhadap berbagai jenis tanah, misalnya, tanah andosol dan latosol, asalkan memiliki keasaman tanah (pH) yang memadai untuk tanaman tersebut. Tanah-tanah berpasir dapat ditanami jagung dengan pengelolaan air yang baik dan penambahan pupuk organik (pupuk kandang ataupun pupuk kompos). Demikian pula, tanah-tanah berat, misalnya tanah grumosol, dapat ditanami jagung dengan pertumbuhan yang normal bila aereasi dan drainase tanah diatur cukup baik. Tanah gambut dapat ditanami jagung asalkan keasaman tanah (pH) diperbaiki dengan cara pengapuran. Pengapuran tanah tujuan menaikkan pH tanah, menambah hara-hara tanaman, seperti kalsium (Ca) dan posfor (P). Kalsium merupakan komponen utama dinding sel dan berpengaruh baik terhadap kemampuan akar untuk menyerap (mengabsorpsi) zat-zat hara.

3) Kebutuhan Air

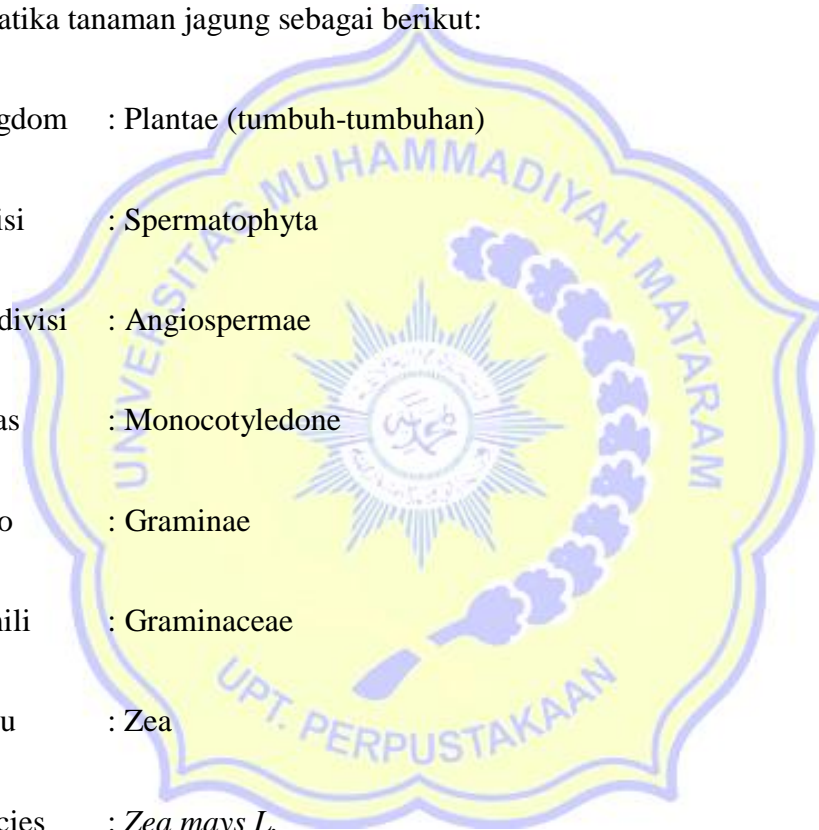
Jagung termasuk tanaman yang membutuhkan air yang cukup banyak, terutama pada saat pertumbuhan awal, saat berbunga, dan saat pengisian biji. Kekurangan air pada stadium tersebut akan menyebabkan hasil yang menurun. Kebutuhan jumlah air setiap varietas sangat beragam. Namun demikian, secara umum tanaman jagung membutuhkan 2 liter air per tanaman per hari pada saat kondisi panas dan berangin. Hasil penelitian di Amerika menunjukkan bahwa kekurangan air pada saat 3 minggu setelah keluar rambut tongkol akan

menurunkan hasil hingga 30%. Sementara kekuarangan air yang selama pembangunan akan mengurangi jumlah biji yang terbentuk.

2.2.2 Komoditas Jagung

Menurut Purwono dan Hartono (2007:10) secara umum klasifikasi dan sistematika tanaman jagung sebagai berikut:

1. Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)
2. Divisi : Spermatophyta
3. Subdivisi : Angiospermae
4. Kelas : Monocotyledone
5. Ordo : Graminae
6. Famili : Graminaceae
7. Genu : *Zea*
8. Species : *Zea mays L.*



Jagung dapat dibudidayakan didaerah yang memiliki iklim tropis. Di Indonesia jagung hampir dibudidayakan di seluruh wilayah Indonesia.

2.2.3 Morfologi Tanaman Jagung

Menurut Rukmana (2008:21), morfologi tanaman jagung yaitu sebagai berikut :

1) Akar

Sistem perakaran tanaman jagung terdiri atas akar-akar seminal, kolonal, dan akar udara. Akar-akar seminal merupakan akar-akar radikal atau akar primer ditambah dengan sejumlah akar-akar lateral yang muncul sebagai akar adventif pada dasar dari buku pertama diatas pangkal batang. Akar-akar seminal ini tumbuh pada saat biji berkecambah. Pertumbuhan akar seminal pada umumnya menuju arah bawah, berjumlah 3-5 akar atau bervariasi antara 1-13 akar.

Akar koronal merupakan akar yang tumbuh dari bagian dasar pangkal batang akar-akar ini tumbuh ke arah atas dari jaringan batang setelah plumula muncul. Akar udara berfungsi sebagai akar pendukung untuk memperkokoh batang terhadap kerebahan dan juga berperan dalam proses asimilasi.

2) Batang

Batang tanaman jagung beruas-ruas (berbuku-buku) dengan jumlah ruas bervariasi antara 10-40 ruas. Tanaman jagung umumnya tidak bercabang, kecuali pada jagung manis sering tumbuh beberapa cabang (beranak) yang muncul dari pangkal batang. Panjang batang jagung berkisar antara 60 cm – 300 cm, tergantung pada tipe jagung. Ruas-ruas batang atas berbentuk silindris dan ruas-ruas batang bagian bawah berbentuk bulat agak pipih. Tunas batang yang telah berkembang menghasilkan tajuk bunga betina. Bagian tengah batang terdiri atas sel-sel *parenchyma*, yaitu seludang pembuluh yang diselubungi oleh lapisan keras, termasuk lapisan epidermis.

3) Daun

Daun jagung tumbuh melekat pada buku-buku batang. Struktur daun jagung terdiri atas tiga bagian, yaitu kelopak daun, lidah daun (*ligula*), dan helaian daun. Bagian permukaan daun berbulu, dan terdiri atas sel-sel buliflor. Bagian bawah daun pada umumnya tidak berbulu. Jumlah daun tiap tanaman (pohon) bervariasi antara 8-48 helai. Ukuran daun berbeda-beda yaitu panjang antara 30 cm – 150 cm dan lebar mencapai 15 cm. Letak daun pada batang termasuk daun duduk bersilang.

4) Bunga

Bunga jantan dan bunga betina pada tanaman jagung letaknya terpisah. Bunga jantan berbentuk pada ujung batang dan bunga betina terletak dibagian tengah batang pada salah satu ketiak daun. Tanaman jagung bersifat *protandry*, yaitu bunga jantan matang lebih dahulu 1-2 hari daripada bunga betina. Karena letak bunga jantan dan betina terpisah, sehingga penyebaran tanaman jagung bersifat menyerbuk silang.

5) Buah (Biji)

Buah jagung terdiri atas tongkol, biji, dan daun pembungkus. Biji jagung mempunyai bentuk, warna, dan endosperm yang bervariasi, tergantung pada jenisnya. Pada umumnya biji jagung tersusun dalam barisan yang melekat lurus atau berkelok-kelok dan berjumlah antara 8-20 baris biji. Biji jagung terdiri atas tiga bagian utama yaitu kulit biji (*seed coat*), endosperm, dan embrio.

2.2.4 Lahan Kering

Lahan kering adalah sebidang tanah yang dapat digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan atau memanfaatkan air secara terbatas dan biasanya tergantung dari air hujan (Rukmana, 2015:12). Satari dalam Guritno (2011:20) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan lahan kering adalah lahan yang dalam keadaan alamiah, lapisan atas dan bawah tubuh tanah (*top soil* dan *sub soil*) sepanjang tahun tidak jenuh air dan tidak tergenang, serta kelembaban tanah sepanjang tahun atau hampir sepanjang tahun berada dibawah kapasitas lapang. Sedangkan Mulyadi (dalam Guritno, 2011:20) menyatakan bahwa lahan kering adalah tanah yang hampir sepanjang tahun tidak tergenang secara permanen. Tanah kering merupakan suatu lingkungan fisik mencakup iklim, relief, tanah, hidrologi dan tanaman yang sampai batas-batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan tanah tersebut. Iklim dikawasan tanah kering adalah iklim kering, timbulnya kekritisn sehubungan dengan kekurangan air dikawasan itu. Kekurangan air ini tentunya mempertimbangkan dari segi kehidupan, terutama usaha pertanian yang umumnya dilakukan oleh penduduk di Indonesia. Dari segi ini kita dapat mengetahui perbedaan yang pokok antara tanah basah dan tanah kering, terutama pada cara penyediaan air yang diperlukan tanaman yaitu dari air hujan melalui pengalihan ke bentuk lengas tanah, yang dalam pengertian ini mencakup air hujan yang ditampung dalam bak penampungan yang ada dilapangan (Sutedjo, 2010:129).

Dari pengertian diatas, maka jenis penggunaan lahan yang termasuk ke dalam kelompok lahan kering mencakup : lahan tadah hujan, tegalan, ladang,

kebun campuran, perkebunan, hutan, semak, padang rumput, dan padang alang-alang, lahan kering mempunyai potensi yang cukup luas untuk dikembangkan dengan luas yang mencapai 52,5 juta. Ciri ilmiah lahan kering adalah peka terhadap erosi terutama bila keadaan tanahnya miring atau tidak tertutup tumbuhan (vegetasi), tingkat kesuburannya rendah baik kandungan unsur hara dan bahan organik maupun reaksi tanah (pH) serta kapasitas kationnya, sifat fisik tanahnya kurang baik, seperti struktur yang padat, lapisan tanah atas (*top soil*) dan lapisan bawah (*sub soil*) memiliki kelembaban yang rendah, sirkulasi udara agak terhambat, dan kemampuan menyimpan air relatif rendah (Rukmana, 2005:12).

Menurut Rukmana (2005:12) Indonesia merupakan daerah panas (tropik) yang memiliki curah hujan tinggi. Berdasarkan keadaan curah hujan pada suatu lahan kering dikenal dua macam (jenis) lahan kering yaitu :

1. Lahan Kering Beriklim Basah

Jenis lahan kering ini terdapat di daerah-daerah yang mempunyai bulan basah (curah hujan lebih dari 200 mm per bulan) selama 6-7 bulan, dan bulan kering (curah hujan kurang dari 100 mm per bulan) selama 3-4 bulan atau curah hujan minimal ≥ 2.000 mm per tahun.

2. Lahan Kering Beriklim Kering

Jenis lahan kering ini terdapat di daerah-daerah yang mempunyai bulan kering selama 7-9 bulan dan bulan basah selama 3-4 bulan atau curah hujan kurang dari 2.000 mm per tahun.

Untuk pemanfaatan suatu lahan bagi usaha pertanian diperlukan data kelas kemampuan lahan. Peta potensi tanah Nasional sangat penting artinya bagi penetapan berbagai alternatif jenis tanah sesuai dengan tanahnya yang dapat dibudidayakan oleh petani sebagai dasar untuk perbaikan tata guna lahan (*land use*) (Rukmana, 2005:13).

2.2.5 Usaha Tani

Usaha tani merupakan suatu jalinan yang kompleks yang terdiri dari, tanah, hewan, tumbuhan, peralatan, tenaga kerja, input lain dan pengaruh-pengaruh lingkungan yang dikelola oleh seseorang yang disebut petani di sesuaikan kemampuan dan aspirasinya. Petani tersebut berupaya output dari input dan teknologi yang ada, dimana usaha tani ini tidak terlepas dari budaya dan sejarah serta berbagai peluang dan hambatannya (Reijntjes, 2011:26).

Usaha tani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya yang bercocok tanam atau memelihara ternak. Usaha tani pada dasarnya adalah sebidang tanah. Usaha tani merupakan organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja dan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja di usahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolannya (Firdaus, 2008:23).

2.2.6 Prospek Agribisnis Jagung

Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis, hal ini karena tanaman ini memiliki prospek yang cerah untuk

dusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang pasar. Tanaman jagung dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah, yang terpenting dan sangat berhubungan erat dengan hasil jagung adalah tersedianya unsur hara NPK pada tanah tersebut. Untuk pertumbuhan yang lebih baik lagi, tanaman jagung memerlukan tanah yang subur, gembur dan kaya humus (Handoyo, 2002:12).

Menurut Miler dan Roger (2002:14), perkembangan daya hasil dari varietas-varietas unggul yang diadopsi petani telah terbukti memberikan sumbangan yang tidak kecil terhadap produksi dan produktivitas jagung nasional. Dari aspek peluang pasar tanaman jagung mempunyai prospek yang cerah untuk diusahakan, karena pemerintah konsumen dalam negeri dan peluang ekspor yang terus meningkat. Prospek usaha tani tanaman jagung cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersial berpola agribisnis. Permintaan dalam negeri dan peluang ekspor komunitas jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan (Rukmana, 2008:11).

2.2.7 Sistem Agribisnis

Menurut Winarno (2004:43), subsistem-subsistem agribisnis yang memiliki pengaruh pada agroindustri jagung yaitu :

1. Subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia.

Subsistem ini mencakup semua kegiatan perencanaan, pengelolaan, pengadaan, dan penyaluran sarana produksi untuk memungkinkan

terlaksananya penerapan teknologi usaha tani dan sumber daya petani yang optimal. Kegiatan yang termasuk dalam subsistem ini::

- a. Penyediaan sarana produksi (bibit atau benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian).
- b. Informasi pertanian.
- c. Berbagai alternatif teknologi baru yang kompatibel.
- d. Pengerahan dan pengelolaan tenaga kerja dan sumber lainnya secara optimal.
- e. Subsistem Budidaya dan Usaha Tani.

Subsistem ini mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha tani rakyat maupun usaha tani skala besar. Kegiatan yang termasuk subsistem ini yaitu :

- a) Perencanaan pemilihan lokasi, komoditas, teknologi.
- b) Pola usaha tani.
- c) Serta skala usahanya untuk mencapai produksi yang optimal.

2. Subsistem Pengolahan Hasil Pertanian dan Agroindustri

Subsistem ini mencakup aktivitas pengolahan sederhana ditingkatkan petani dan keseluruhan kegiatan, mulai dari penanganan pasca panen produk pertanian sampai pada pengolahan lanjutan dengan maksud untuk menambah nilai tambah (*added value*) dari produksi primer. Kegiatan yang termasuk dalam subsistem ini :

- a. Proses pengupasan, pembersihan, pengekstraksian, penggilingan, pembekuan, dan pengeringan,
 - b. Peningkatan mutu dan pengepakan/pengemasan hasil.
3. Subsistem Hasil Pemasaran Pertanian.

Subsistem ini mencakup kegiatan distribusi dan pemasaran hasil usaha tani dan agroindustri baik pasar domestik maupun pasar luar negeri atau ekspor. Kegiatan yang termasuk dalam subsistem ini :

- a. Pengembangan dan pemantauan informasi pasar (*Market Information*).
- b. *Market Development*.
- c. *Market Promotion*.
- d. *Market Intelgence*.

Sejalan dengan pengertian tersebut Amrin mengedepankan konsep “perusahaan dan sistem agribisnis”, yakni subsistem agribisnis tengah hulu (perusahaan pengadaan dan penyaluran sarana produksi), subsistem agribisnis tengah (perusahaan usaha tani), subsistem agribisnis hilir (perusahaan pengelolaan hasil, serta subsistem jasa penunjang yakni : lembaga keuangan, transportasi, penyuluhan dan pelayanan, informasi agribisnis, penelitian kaji terap, kebijakan pemerintah, dan asuransi agribisnis, dan lainnya. Masing-masing perusahaan tersebut merupakan “perusahaan agribisnis” yang harus dapat bekerja secara efisien, selanjutnya semua perusahaan agribisnis tersebut harus melakukan

hubungan kebersamaan dan saling ketergantungan dalam suatu sistem untuk lebih meningkatkan efisiensi usaha dan mencapai tujuan agribisnis.

Demikian sistem agribisnis merupakan suatu rangkaian aktivitas yang saling berkaitan, yang keberhasilan pengembangannya akan sangat ditentukan oleh tingkat kehandalan dari setiap komponen yang menjadi subsistemnya, untuk mencapai kehandalan yang simultan dari setiap subsistem dalam sistem agribisnis dibutuhkan ulur dan campur tangan pemerintah melalui regulasi, koordinasi, perlindungan, stimulasi, pelayanan dan penilaian terhadap seluruh subsistem dalam sistem agribisnis beserta lingkungan yang mempengaruhinya. Selain itu, kondisi sumber daya lingkungan dan prasarana juga merupakan faktor yang menentukan kehidupan dan perkembangan sistem agribisnis tersebut. Oleh karena itu, sumber daya lingkungan dan prasarana tersebut perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menunjang terlaksananya berbagai aktivitas dalam setiap subsistem secara memadai (Winarno, 2004:46).

2.2.8 Agribisnis Jagung

Salah satu komoditi palawijaya yang juga memiliki peranan penting di Indonesia adalah komoditi jagung, karena jagung merupakan sumber protein dan kalori yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Nilai Nutrisi jagung hampir seimbang dengan beras dan dapat menggantikan beras sebagai makanan pokok, sehingga hampir sebagian besar jagung dihasilkan untuk bahan makanan manusia terutama dalam bentuk tepung, yang digiling atau dimasak seperti beras. Persentase kegunaan jagung di Indonesia adalah 71,7 persen untuk bahan

makanan manusia, 15,5 persen untuk makanan ternak, 0,8 persen untuk di ekspor, dan 11,9 persen untuk kegunaan lain (Soekartawi, 2003:87).

Menurut Boediono (2004:34), masih rendahnya produksi jagung disebabkan oleh berbagai faktor antara lain. Seperti teknologi bercocok tanam yang masih kurang baik kesiapan dan keterampilan petani jagung yang masih kurang, penyediaan sarana produksi yang masih belum tepat serta kurangnya permodalan petani jagung untuk melaksanakan proses produksi sampai ke permasalahan hasil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung dan pendapatan petani jagung diantaranya adalah dengan sistem kemitraan usaha dalam agribisnis jagung yaitu :

1. Prospek Agribisnis Jagung

Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk diusahakan secara agribisnis, hal ini karena jagung memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang pasar.

2. Sistem Agribisnis Jagung

Secara konseptual sistem agribisnis jagung merupakan keseluruhan aktivitas yang saling berkaitan mulai dari pembuatan dan pengadaan sarana produksi pertanian hingga pemasaran hasil jagung, baik hasil usaha tani maupun hasil olahannya.

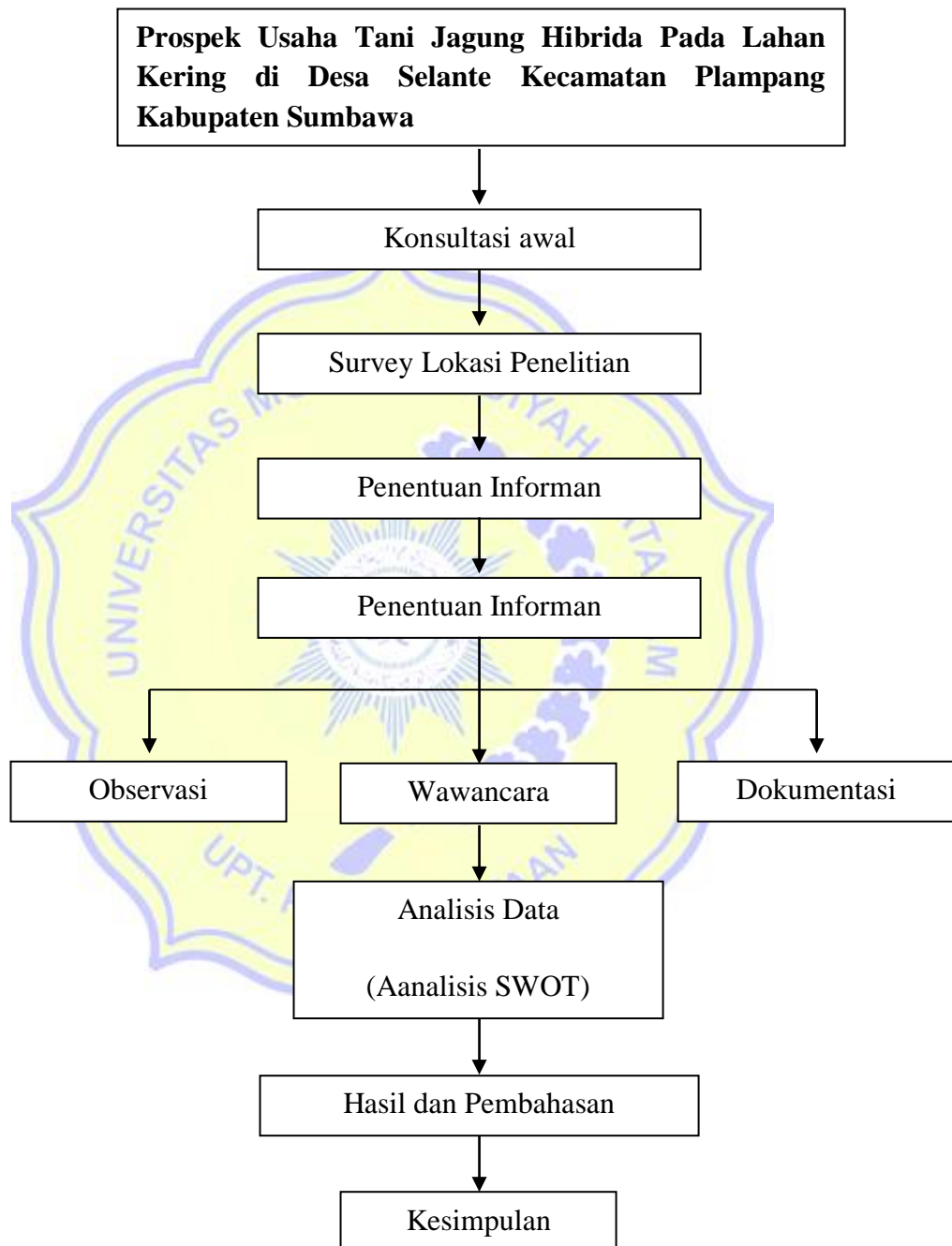
3. Kemitraan Usaha Pada Agribisnis Jagung

Perlunya kemitraan pada agribisnis jagung karena dibutuhkan dukungan permodalan dan komitmen yang kuat sehingga petani mampu untuk melakukan kegiatan usahanya, demikian juga dukungan pemerintah sangat diperlukan terhadap sarana produksi pertanian. Salah satu alternatif usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan petani yaitu melalui program Sekolah Lapangan Tanaman Terpadu (SL-PTT) jagung yang sedang dikembangkan diberbagai wilayah di Indonesia.

2.3 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan berfikir yang bersumber dari suatu teori yang sering diperlukan sebagai tuntutan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam sebuah penelitian. Begitu pula, kerangka teori berfungsi sebagai acuan yang mengarahkan suatu penelitian. Kerangka teori merupakan perangkat konsep devinisi dan proposisi yang menyajikan gejala secara sistematis, merinci hubungan variabel-variabel untuk meramalkan dan menerangkan gejala tersebut. Teori berfungsi sebagai perspektif atau pangkal tolak dan sudut pandang untuk memahami alam pikiran subjek, penafsiran dan memaknai setiap gejala rangka membangun konsep. Jadi dalam penelitian ini yang berjudul **“Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa”**.

Adapun kerangka berfikir/diagram alir dalam penelitian adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposivedan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010:15).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dalam membahas permasalahan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat tentang “Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa”.

3.2 Metode Penentuan Informan

Informan adalah misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang permasalahan dalam penelitian ini sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan informan dengan cara mengambil orang-orang terpilih oleh

peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang mempunyai tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan.

Menurut Sugiyono (2012:56) informan dibagi menjadi 2 (dua) sebagai berikut :

1. Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu petani jagung di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat.
2. Informan biasa, yaitu orang yang tahu banyak tentang permasalahan/objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini yaitu Staf Desa dan Staf Dinas Pertanian.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau "*purposive sampling*", atas pertimbangan bahwa di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa tersebut berdasarkan survei memiliki lahan pertanian yang lebih luas dibanding desa lainnya yang tersisa dan terdapat petani yang melakukan usaha tani tanaman jagung.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2007:14), jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan objek yang diselidikinya berdasarkan adanya faktor-faktor yang aktual pada saat sekarang.
2. Data kuantitatif yaitu pemecahan masalah dengan menjabarkannya dengan menggunakan angka statistik.

Adanya jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif yang berbentuk kalimat, kata atau gambar atau data yang tidak dapat diukur nilainya secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan data kualitatif bentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2007:14).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan teknik wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literature, browser dan karangan para ahli yang dianggap

mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari hasil proses belajar mengajar.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam setiap penelitian baik bersifat rahasia (tertutup) untuk kalangan yang sangat terbatas maupun yang bersifat umum dipublikasikan selalu digunakan metode dan alat pengumpulan data yang tersusun dengan baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian (Kartini, 2000:13). Sehubungan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini maka, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pendapat lain mengemukakan bahwa observasi adalah alat untuk mengumpulkan data berupa tingkah laku tertentu (Riyanto, 2001:19).

Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan berbagai proses yang mengamati tentang “Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa”.

3.5.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Arikunto, 2008:126). Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden/penjawab (Sukardi, 2000:109).

Dari kedua pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab secara langsung, yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Selain itu Estenbreg (2002:13) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara Terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *taperecorder*, gambar, brosur, dan material yang membantu proses wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini adalah termasuk ke dalam kategori in-dep interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dilakukan oleh informan.

3. Wawancara tidak Terstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang menekankan agar permasalahan penelitian dapat diungkap secara terbuka.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, lager agenda dan sebagainya (Arikunto, 2008:17). Atas dasar pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah profil di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur, dengan instrument ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif (Mardalis, 2004:70).

Berdasarkan pendapat diatas, maka instrument dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data “Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa”.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif setiap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui

evaluasi diri seberapa jauh pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2010:222).

Dalam peneliti kualitatif instrument adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharap dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour uetion*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri, yang dilengkapi dengan kamera, telepon genggam dan alat tulis.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengumpulan sata secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010:207) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis SWOT adalah suatau metode penyusunan strategi perusahaan atau organisasi yang bersifat satu unit bisnis tunggal. Ruang lingkup bisnis tunggal tersebut dapat berupa domestik atau multi nasional. SWOT

merupakan singkatan dari *Strenght* (S), *Weakness* (W), *Opportunities* (O), dan *Thereats* (T) yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau kendala, dimana yang secara sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor luar (O dan T) dan faktor didalam (S dan W). (Rohman, 2011:34).

Teknik analisis SWOT merupakan tahap awal untuk menemukan informasi strategis yang kemudian terkait dengan Prospek Usaha Tani Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa.

Tabel 3.1 Matrik SWOT

IFAS	STRENGHIS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	Identifikasi Kekuatan	Identifikasi Kelemahan
Opportunities (O) Identifikasi Peluang	Stratgi SO Menggunakan kekuatan untuk menangkap peluang	Strategi WO Mengatasi kelemahan dengan mengambil peluang
Thearts (T) Idntifikasi ancaman	Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman

Sumber : Agustinus Sri Wahyudi (2003:15).